

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على سيدنا رسول الله محمد بن عبد الله و على آله

و صحبه و من و الاله

Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta Yang Maha Perkasa Pencipta langit dan bumi beserta segala isinya dan selain Allah tiada lain hanyalah ciptaannya yang tunduk dibawah kehendak dan aturannya.

Shalawat serta salam semoga tercurah atas manusia yang paling sempurna penghambaan kepada Sang pencipta, teladan dalam penghambaan kepadanya Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman.

Para pembaca sahabat-sahabatku yang dimuliakan Allah, alangkah indahnya ketika kita melihat Indonesia yang kita cintai ini, pemandangan yang sangat menggembirakan dan menghibur hati, yaitu ketika kita melihat para pemuda-pemudi yang sangat banyak jumlahnya gemar menghadiri pengajian dan majelis-majelis ilmu dan dzikir di berbagai tempat. Hampir setiap malam kita melihat kendaraan bermotor yang jumlahnya sangat banyak dengan tertib dikendarai oleh pemuda-pemudi dengan pakaian putih dan hitam menuju atau kembali dari majelis-majelis ilmu dan dzikir. Hampir setiap jalan-jalan di warnai dengan umbul-umbul yang menandakan keberadaan pemuda-pemudi yang sedang meramaikan pengajian-pengajian. Harapan kepada Allah agar menjadikan pemandangan indah ini sebagai permulaan pertolongan Allah untuk umat islam dan sebagai bulan sabit yang senantiasa berkembang menjadi purnama yang bersinar terang di alam semesta. Amin ya rabbal alamin.

Ketika kita berjelajah di jalan-jalan, kota-kota dan perkampungan, maka akan kita dapati masjid-masjid dan musholla-musholla yang tersebar bagaikan rumput yang subur di musim hujan. Hampir disetiap gang, akan kita dapati masjid atau musholla. Beberapa diantaranya sangatlah megah dan mewah. Namun alangkah sedih ketika kita menyaksikan pemandangan indah masjid dan musholla tersebut yang hanya berupa bangunan tak berpenghuni. Perbedaan yang sangat jelas dan nyata antara majelis-majelis dan perkumpulan ilmu dan dzikir dengan masjid-masjid dan musholla.

مجالسنا معمورة و مساجدنا مهجورة

Majelis dan pengajian kita begitu makmur, namun masjid dan musholla kita begitu terbengkalai.

Wahai para pemuda-pemudi yang mencintai majelis dan pengajian..! Siapa yang lebih pantas memakmurkan masjid dan musholla dari pada kalian? Siapa yang lebih patut untuk memuliakan dirinya sebagai tamu Allah dirumah-Nya dari pada kalian? Kalian yang dipilih oleh Allah untuk mencintai kebaikan, kalian yang dipilih Allah untuk mencintai majelis dan pengajian, kalian dipilih Allah untuk mendengarkan seruan Allah yang mengajak kepada kabaikan.

Siapa yang lebih patut dari pada kalian untuk menghibur masjid dan musholla yang telah lama tenggelam dalam kesedihan dan kesepiannya? Yang telah lama menangis merindukan tamu-tamu Allah.

Syar islam yang sesungguhnya adalah shalat berjamaah di masjid. Syiar islam yang sesungguhnya adalah para pejalan kaki dikegelapan malam menuju masjid untuk bersimpuh dipintu Allah. Syiar islam yang sesungguhnya adalah Al Qur'an yang selalu dilantunkan di masjid. Syiar islam yang sesungguhnya adalah suara dzikir yang menghiasi antara maghrib dan isya di masjid dan musholla. Syiar islam yang saat ini sudah hampir punah dan dilupakan oleh kaum muslimin. Sehingga mereka sibuk hanya untuk membangunnya dengan megah namun setelah itu mereka meninggalkannya kosong bagaikan rumah tua. Ya Allah makmurkan masjid dan musholla kami sebagaimana majelis-majelis kami yang sangat makmur. Pilihlah kami untuk menjadi tetamu-tetamu-Mu ya Allah yang senantiasa engkan cucurkan bagi mereka anugrah dan karuniamu. Ya Allah....

Wahai para sahabatku yang aku cintai dan dimuliakan Allah. Saya menulis lembaran ini tiada lain untuk diri saya yang penuh dengan kekurangan dan keteledoran, serta sebagai hadiah yang saya persembahkan kepada sahabat-sahabatku yang sangat saya cintai. Lembaran yang mengajak kita semua untuk memakmurkan masjid dan musholla dengan ketaatan kepada Allah. Lembaran yang merupakan sepucuk undangan dari Sang Kholiq untuk sekalian hambanya agar menjadi tetamunya yang ingin dijamu dan diberikan anugrah besar oleh-Nya. Mudah-mudahan Allah SWT memudahkan langkah kita menjawab undagan-Nya sebagaimana langkah telah dimudahkan untuk menghadiri majelis dzikir dan ilmu.

وصلى الله على خير خلقه سيدنا محمد و على آله و صحبه و التابعين و الحمد لله رب العالمين أولا و
آخرا ظاهرا و باطنا.

Al Fachriyah 23 Jumadil Ula 1435 H/25 Maret 2014

Yang mencintaimu

Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan

SEPUCUK KARTU UNDANGAN DARI ALLAH DAN RASUL-NYA

UNTUK MENJADI TETAMU DI ISTANA-NYA YANG PENUH DENGAN JAMUAN

Hadits Yang Diriwayatkan Tentang Memakmurkan Masjid

Dalam kitab Riyadhus Sholihin Al Imam An Nawawi meriwayatkan banyak hadits tentang kemuliaan melangkah menuju masjid, solat berjamaah di masjid dsb. Berikut ini adalah kutipan dari hadits-hadits tersebut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلًا كَلَّمَا عَدَا أَوْ رَاحَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa pergi ke masjid pada waktu pagi atau sore hari, maka Allah menyediakan untuknya suatu hidangan - yang lazim diberikan untuk tamu di syurga, setiap kali ia pergi pagi atau sore hari itu." (Muttafaaq 'alaih)

و عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَضَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خُطُوَاتُهُ إِحْدَاهَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَ الْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً. رواه مسلم.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu pula bahwasanya Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang bersuci dirumahnya kemudian ia pergi ke salah satu dari beberapa rumah Allah - yakni masjid - untuk menyelesaikan salah satu shalat wajib dari beberapa shalat yang diwajibkan oleh Allah, maka langkah-langkahnya itu yang selangkah dapat menghapuskan satu kesalahan sedang langkah yang lainnya dapat menaikkan satu derajat." (Riwayat Muslim)

و عن جابر رضي الله عنه قال: خَلَّتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادَ بَنُو سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُمْ: بَلِّغْنِي أَنْكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا

رَسُولِ اللَّهِ قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ. فَقَالَ: بَنِي سَلَمَةَ دِيَارِكُمْ تُكْتَبُ آثَارِكُمْ دِيَارِكُمْ تُكْتَبُ آثَارِكُمْ. فَقَالُوا: مَا يَسْرُنَا أَنَّا كُنَّا نَحْوَلْنَا. رواه مسلم. و روى البخاري معناه من رواية أنس.

Dari Jabir Radhiyallahu 'anhu., berkata: "Ada beberapa bidang tanah di sekitar masjid yang kosong, lalu keluarga Bani Salimah berkehendak untuk berpindah di dekat masjid. Hal itu sampai terdengar oleh Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, lalu beliau bersabda kepada mereka: "Ada berita yang sampai kepadaku bahwa engkau semua hendak berpindah di dekat masjid." Mereka menjawab: "Benar, ya Rasulullah. Kita memang berkehendak demikian." Beliau lalu bersabda lagi: "Hai keluarga Bani Salimah, bekas langkah-langkahmu ke masjid itu di catat pahalanya untukmu semua. Maka itu tetaplah di rumah-rumahmu itu saja, tentu dicatatlah bekas langkah-langkahmu semua itu." Mereka lalu berkata: "Kita tidak senang lagi untuk berpindah."

Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Imam Bukhari juga meriwayatkan yang semakna dengan Hadis di atas dari riwayat Annas.

و عن أبي موسى رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ. متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Musa Radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya sebesar-besar manusia pahalanya dalam shalat ialah yang terjauh di antara mereka itu tentang jalannya lalu lebih jauh lagi. Dan orang yang menantikan shalat sehingga ia dapat mengikuti shalat itu bersama imam adalah lebih besar pahala-daripada orang yang melakukan shalat itu lalu dia tidur.(muttafaq 'alaih).

و عن بُرَيْدَةَ رضي الله عنه عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَشِّرُوا الْمَشَائِرَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

Dari Buraidah Radhiyallahu 'anhu. dari Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam sabdanya: "Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang ber jalan di kegelapan malam ke masjid-masjid bahwa mereka akan memperoleh cahaya yang sempurna besok pada hari kiamat." (Riwayat Abu Dawud dan Termidzi)

و عن أبي بن كعب رضي الله عنه قال: كان رجلاً من الأنصار لا أعلم أحداً أبعد من المسجد منه و كانت لا تُخطئهُ صلاةٌ فقيل له: لو اشتريت جماراً لتزكبه في الظلّماء و في الرّمضاء؟ قال: ما يسرني أن منزلي إلى جنب المسجد إني أريد أن يكتب لي ممشاي إلى المسجد و رجوعي إذا رجعت إلى أهلي. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: قد جمع الله لك ذلك كله. رواه مسلم.

Dari Ubay bin Ka'ab Radhiyallahu 'anhu, katanya: "Ada seorang dari golongan sahabat Anshar yang saya tidak mengetahui seseorangpun yang rumahnya lebih jauh letaknya dari rumah orang itu jikalau hendak ke masjid, tetapi ia tidak pernah terlambat oleh sesuatu shalat - yakni setiap shalat fardhu ia mesti mengikuti berjamama'ah. kepadanya dikatakan: "Alangkah baiknya jikalau engkau membeli seekor keledai yang dapat engkau naiki diwaktu malam gelap gulita serta di waktu teriknya panas matahari." Ia menjawab: "Saya tidak senang kalau rumahku itu ada didekat masjid, sesungguhnya saya ingin kalau jalanku sewaktu pergi ke masjid dan sewaktu pulang dari masjid untuk kembali ke tempat keluargaku itu dicatat pahalanya untukku. Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam lalu bersabda: "Allah telah mengumpulkan untukmu pahala kesemuanya itu - yakni waktu pergi dan pulangnyanya semuanya diberi pahala." (Riwayat Muslim)

و عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ألا أدلكم على ما يمحو الله به الخطايا و يرفع به الدرجات؟ قالوا: بلى يا رسول الله. قال: إسبغ الوضوء على المكاره و كثرة الخطا إلى المساجد و انتظار الصلاة بعد الصلاة فذلكم الرباط فذلكم الرباط. رواه مسلم.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa salam bersabda: "Sukakah engkau semua kalau saya tunjukkan akan sesuatu amalan yang dapat melebur semua kesalahan dan dengan nya dapat pula menaikkan beberapa derajat?" Para sahabat menjawab: "Baiklah, ya Rasulullah." Beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. lalu bersabda: "Yaitu menyempurnakan wudhu' sekalipun menemui beberapa hal yang tidak disenangi seperti terlampau dingin dan sebagainya, banyak-nya melangkahkkan kaki untuk ke masjid dan menantikan shalat sesudah melakukan shalat. Itulah yang dapat disebut ribath, itulah yang disebut ribath - perjuangan menahan nafsu untuk memper-banyak ketaatan pada Tuhan." (Riwayat Muslim)

و عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا رأيتم الرجل يعتاد المساجد فاشهدوا له بالإيمان قال الله عز وجل: {إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ} الآية. رواه الترمذي و قال حديث حسن.

Dari Abu Said al-Khudri Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, bersabda: "Jikalau engkau semua melihat seseorang membiasakan pulang pergi ke masjid, maka saksikanlah ia dengan keimanan yakni bahwa orang itu benar-benar orang yang beriman. Allah Azzawajalla berfirman: "Hanya saja orang yang meramaikan masjid-masjidnya Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, sampai akhir ayat.

Diriwayatkan oleh Imam Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.

* Kelengkapan isi ayat di atas, yang tercantum dalam surat al-Bara'ah atau at-Taubah, ayat 16, artinya adalah sebagai berikut:

"Serta mendirikan shalat dan menunaikan zakat, juga tidak takut melainkan kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang memperoleh petunjuk benar - dari Tuhan."

و عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا يزال أحدكم في صلاة ما دامت الصلاة تحبسه لا يمنعه أن ينقلب إلى أهله إلا الصلاة. متفق عليه.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. bersabda: "Seseorang di antara engkau semua itu masih tetap dianggap dalam shalat, selama shalat itu menyebabkan ia tertahan. jadi tidak ada yang menghalang-halangi ia untuk kembali ke tempat keluarganya melainkan karena menantikan shalat." (Muttafaq 'alaih)

و عنه رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الملائكة تُصَلِّي على أحدكم ما دام في مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، مَا لَمْ يُحَدِّثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ. رواه البخاري.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu pula bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Malaikat mendo'akan kepada seseorang di antara engkau semua supaya mendapatkan kerahmatan, selama orang

itu masih ada di dalam tempat shalatnya yang ia bersembahyang di situ, juga selama ia belum berhadass. Malaikat itu mengucapkan: "Ya Allah, ampunilah orang itu, ya Allah, belas kasihanilah ia." (Riwayat Bukhari)

و عن أنس رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَ لَيْلَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ بَعْدَمَا صَلَّى فَقَالَ: صَلَّى النَّاسُ وَ رَقَدُوا وَ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مُنْذُ انْتَضَرْتُمُوهَا. رواه البُخَارِيُّ.

Dari Anas Radhiallahu 'anhu. bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam mengakhirkan shalat Isya' pada suatu malam sampai ke pertengahan malam, kemudian beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. menghadap - kepada orang banyak - dengan wajahnya setelah selesai bersembahyang, lalu beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Orang-orang sudah bersembahyang dan mereka telah tidur dan engkau semua senantiasa dianggap dalam melakukan shalat, sejak engkau semua menantikan shalat itu." (Riwayat Bukhari)

عن ابن عمر رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِينَ دَرَجَةً. متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Shalat jamaah adalah lebih utama dari shalat fadz yakni sendirian dengan kelebihan dua puluh tujuh derajat." (Muttafaq 'alaih)

و عن أبي هريرة رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَ عِشْرِينَ ضِعْفًا وَ ذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا زُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَ حُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ مَا لَمْ يُحْدِثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَ لَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَضَرَ الصَّلَاةَ. متفقٌ عَلَيْهِ وَ هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu. berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Shalatnya seseorang lelaki dalam jamaah itu dilipat gandakan pahalanya melebihi shalatnya dirumahnya secara sendirian (munfarid) atau di pasarnya dengan duapuluh lima kali lipatnya. Yang sedemikian itu ialah karena

bahwasanya apabila seseorang itu berwudhu' lalu memperbaiki cara wudhu'nya, kemudian keluar ke masjid, sedang tidak ada yang menyebabkan keluarnya itu melainkan karena hendak bersembahyang, maka tidaklah ia melangkah sekali langkah, melainkan dinaikkanlah untuknya sederajat dan dihapuskan daripadanya satu kesalahan. Selanjutnya apabila ia bersembahyang, maka para malaikat itu senantiasa mendoakan untuknya supaya ia memperoleh kerahmatan Allah, selama masih tetap berada di tempat shalatnya, juga selama ia tidak berhadats. Ucapan malaikat itu ialah: "Ya Allah, berikanlah kerahmatan pada orang itu; ya Allah, belaskasihanilah ia." Orang tersebut dianggap berada dalam shalat, selama ia menantikan shalat berjamaah."(Muttafaq 'alaih) ini adalah lafadznya imam bukhori.

و عنه قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلى دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَجِبْ. رواه مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, berkata: "Ada seorang lelaki buta matanya, datang kepada Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallamlalu berkata: "Ya Rasulullah, saya ini tidak mempunyai seorang pembimbing yang dapat membimbing saya untuk pergi ke masjid," lalu ia meminta kepada Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa salam, supaya diberi kelonggaran untuk melakukan sholat di rumahnya saja, kemudian beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallammemberikan kelonggaran padanya. Setelah orang itu menyingkir, lalu beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallammanggilnya dan berkata padanya: "Adakah engkau mendengar adzan shalat?" Orang itu menjawab: "Ya, mendengar." Beliau Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallambersabda: "Kalau begitu, datangilah panggilan adzan tersebut."

Maksudnya: Datanglah untuk mengikuti jamaah, kalau menghendaki banyak fadhilah.(riwayat muslim) .

و عن عبدِ اللهِ و قيل عَمْرُو بنِ قَيْسِ المعروفِ بابنِ أُمِّ مَكْتومِ المؤذِنِ رضي اللهُ عنه أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَ السَّبَاعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ فَحَيَّهَاً. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

Dari Abdullah Radhiyallahu 'anhu, ada yang mengatakan: 'Amr bin Qais yang terkenal dengan sebutan Ibnu Ummi Maktum, seorang muadzin Radhiyallahu 'anhu.

bahwasanya ia berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya Madinah ini banyak sekali binatang melatanya seperti ular, kalajengking dan lain-lain juga banyak binatang buasnya." Kemudian Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Apakah engkau mendengar ucapan Hayya 'alasshalah dan Hayya 'alalfalah? - maksudnya: Apakah engkau mendengar bunyi azan? Kalau memang mendengar, maka marilah datang ke tempat berjamaah."

Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad hasan.

Hayyahalan artinya marilah datang.

و عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: وَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبُ ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ. متفقٌ عليه.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu., bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku ada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya saya telah bertekad hendak menyuruh supaya diambilkan kayu bakar, lalu dicarikanlah kayu bakar itu, kemudian saya menyuruh supaya shalat dilakukan dengan dikumandangkan adzan dahulu untuk shalat tadi, selanjutnya saya menyuruh seseorang lelaki untuk menjadi imamnya orang banyak dalam shalat jamaah itu, seterusnya saya sendiri pergi ke tempat orang-orang lelaki yang tidak ikut berjamaah untuk saya bakar saja rumah-rumah mereka itu." (Muttafaq 'alaih)

و عن ابن مسعود رضي الله عنه قال مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَذِهِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى وَ إِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَ لَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَ لَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَ لَقَدْ رَأَيْنَا وَ مَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النَّفَاقِ وَ لَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu berkata: "Barang siapa yang senang kalau menemui Allah Ta'ala besok pada hari kiamat dalam keadaan Muslim, maka hendaklah ia menjaga shalat-shalat fardhu ini di waktu ia dipanggil untuk mendatangnya yakni jika sudah mendengar adzan. Sebab sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kepada

Nabimu Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam beberapa jalan petunjuk. sesungguhnya shalat-shalat itu adalah termasuk sebagian dari jalan-jalan petunjuk tersebut. Andaikata engkau semua bersembahyang dalam rumah-rumahmu sendiri sebagaimana shalatnya orang yang suka meninggalkan jamaah itu, yakni yang bersembahyang dalam rumahnya, niscayalah engkau semua telah meninggalkan sunnah Nabimu, selanjutnya jikalau engkau semua telah meninggalkan sunnah Nabimu, maka niscayalah engkau semua tersesat. Sungguh saya telah melihat sendiri bahwa tidak ada seorangpun yang suka meninggalkan shalat berjamaah melainkan ia adalah seorang munafik yang sangat nyata kemunafikannya. Sungguh dahulu saya telah menyaksikan pula seseorang yang didatangkan untuk menghadhiri shalat jamaah, ia disandarkan di antara dua orang lelaki sehingga ia ditegakkan di dalam saf , karena ia mengetahui betapa besar fadhilahnya shalat berjamaah itu." (Riwayat Muslim)

و في رواية له قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى وَ إِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدَّنُ فِيهِ.

Dalam riwayat lain Imam Muslim menyebutkan, bahwa: "Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam mengajarkan kepada kita akan jalan-jalan petunjuk, dan sesungguhnya termasuk salah satu dari jalan-jalan petunjuk itu ialah melakukan shalat di masjid yang diadzankan di situ yakni shalat-shalat yang dilakukan dengan jamaah.

و عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَ لَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

Dari Abuddarda' Radhiyallahu 'anhu berkata: "Saya mendengar Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Tidak berkumpul tiga orang di suatu kampung atau pelosok kemudian tidak didirikan di tengah mereka shalat berjamaah melainkan syaithon telah menyesatkan mereka. Oleh karena itu hendaklah engkau semua tetap menjaga jamaah, sebab serigala itu memakan kambing yang jauh yakni yang terpencil dari kawanannya."

Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad hasan.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. رواه مُسْلِمٌ.

و في رواية الترمذي عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ. قَالَ الترمذي حديث حسن صحيح.

Dari Utsman Radhiallahu 'anhu berkata: "Saya mendengar Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat Isya' secara berjamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat separuh malam dan barangsiapa yang mengerjakan shalat Subuh dengan berjamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat semalam suntuk." (Riwayat Muslim)

Dalam riwayat Imam Termidzi dari Usman Radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang menghadiri shalat Isya' secara berjamaah maka baginya adalah pahala mengerjakan shalat selama separuh malam dan barangsiapa yang mengerjakan sholat Isya' dan Subuh dengan berjamaah, maka baginya adalah pahala seperti mengerjakan shalat semalam suntuk."

Imam Termidzi mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.

و عن أبي هريرة رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَ لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَ لَوْ حَبَوًّا. متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Andaikata para manusia itu mengetahui betapa besar pahalanya mengerjakan shalat Isya' dan Subuh secara berjamaah, niscaya mereka akan mendatangi kedua shalat itu, meskipun dengan jalan merangkak." (Muttafaq 'alaih)

و عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمِنَافِقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَ لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَ لَوْ حَبَوًّا. متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu ia berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: "Tidak ada suatu shalatpun yang terlebih berat dirasakan oleh orang-orang munafik , dari pada shalat Subuh dan Isya', tetapi andaikata mereka mengetahui betapa besar pahala kedua shalat tersebut, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan jalan merangkak menuju tempat jamaah." (Muttafaq 'alaih)

MEMAKMURKAN WAKTU ANTARA MAGRIB DAN ISYA DENGAN BERIBADAH

Sahabatku yang dimuliakan Allah. Waktu antara maghrib dan isya merupakan waktu yang sangat mulia di sisi Allah.

Allah berfirman dalam kitab suci Al Qur'an memuji para sahabat-sahabat Rasulullah:

تتجافى جنوبهم عن المضاجع يدعون ربهم خوفا و طمعا و مما رزقناهم ينفقون. فلا تعلم نفس ما أخفي لهم من قرة أعين جزاء بما كان يعملون

Artinya: "Punggung mereka jauh dari tempat tidur, mereka senantiasa berdoa kepada tuhan mereka dengan penuh rasa takut dan harapan, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang kami berikan". "Maka tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah untuk dipandang sebagai balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan".

Waktu yang digunakan para sahabat untuk bermunajat hingga mereka mendapatkan pujian Allah adalah antara maghrib dan isya.

Al Imam Abdullah bin Abi Bakar Al Idrus berkata:

الكنوز كل الكنوز في الإحياء ما بين العشاءين

"Harta karun teragung diatas segala harta karun yang pernah ada adalah dalam memakmurkan waktu antara maghrib dan isya dengan beribadah".

ANJURAN UNTUK MEMBACA AL QUR'AN

Para sahabatku yang dimuliakan Allah..! ketahuilah bahwa diantara amal ibadah yang terbaik yang dilakukan seseorang di masjid adalah membaca Al Qur'an. Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda:

و ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله و يتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و حفتهم الملائكة و ذكرهم الله فيمن عنده

"Dan tidak berkumpul sesuatu kaum dirumah dari rumah-rumah Allah mereka membaca Al Qur'an dan mempelajarinya diantara mereka melainkan turun atas mereka ketenteraman dan rahmat meliputi mereka dan malaikat mendampingi mereka dan Allah menyebut mereka di hadapan hamba-hamba yang dekat denganNya".

Berikut ini adalah kutipan dari kitab Nashoih Diniyah karya Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad tentang himbauan membaca Al Qur'an:

Perihal Membaca Al-Quran

Ketahuilah, wahai saudara-saudara sekalian, mudah-mudahan Allah Ta'ala menggolongkan kita ke dalam golongan orang-orang berminat membaca Al-Qur'an, golongan yang memelihara Al-Qur'an dan terpelihara pula oleh Al-Qur'an, golongan mendirikan hukum-hukum Al-Qur'an dan berdiri di samping hukum-hukum Al-Qur'an. Bahwasanya membaca Al-Qur'an Al-'Azhim itu adalah di antara ibadat yang paling utama, mendekatkan diri kepada Allah dan ketaatan yang amat mulia di sisi Allah, karena padanya terdapat balasan dan pahala yang besar.

Allah telah berfirman:

إن الذين يتلون كتاب الله , وأقاموا الصلوة , انفقوا مما رزقناهم سرا وعلانية , يرجون تجارة لن تبور , ليوفيهم أجورهم , ويزيدهم من فضله , إنه غفور شكور .

"Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah, mendirikan sembahyang, dan membelanjakan sebahagian dari rizki yang Kami karuniakan kepada mereka secara rahasia dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak pernah rugi. Agar Tuhan mencukupkan pahala mereka serta menambahkan mereka dari karunia-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun dan Pembalas. "
(Fathir: 29-30)

Bersabda Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam.:

أفضل عبادة أمتي تلاوة القرآن .

"Ibadat yang paling utama untuk umat-Ku ialah membaca Al-Qur'an."

Sabdanya lagi:

من قرأ حرفاً من كتاب الله كتبت له حسنة , والحسنة بعشر أمثالها. لأقول الم حرف , بل الف حرف ,
ولام حرف , وميم حرف.

"Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, dicatat baginya satu hasanah (kebajikan), dan setiap hasanah itu dilipat-gandakan menjadi sepuluh perumpamaanya. Aku tidak katakan Alif-lam-mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."

Sabdanya lagi:

يقول الله تعالى : من شغله ذكرى , وتلاوة كتابي عن مسألتي , أعطيته أفضل ما أعطي السائلين .
وفضل كلام الله تعالى على سائر الكلام , كفضل الله على خلقه.

"Berfirman Allah Ta'ala: Siapa yang sibuk berzikir kepadaKu dan membaca KitabKu, sehingga tidak sempat memohon kepadaKu, niscaya akan Kuberikan kepadanya Pemberian yang utama yang pernah Kuberikan kepada orang-orang yang memohon. Keutamaan bicara Allah Ta'ala ke atas semua bicara yang lain, sama seperti keutamaan Allah Ta'ala ke atas makhlukNya."

Sabdanya lagi:

اقرأوا القرآن , فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه.

"Bacalah Al-Qur'an, kelak di Hari Kiamat ia akan mensyafaati tuannya."

Berkata Saiyidina Ali karramallahu-wajhah: Siapa yang membaca Al-Quran sedang ia berdiri di dalam sembahyang, maka baginya atas setiap huruf seratus kebajikan. Siapa yang membacanya sedang ia duduk di dalam sembahyang, maka baginya atas setiap huruf lima puluh kebajikan. Siapa yang membacanya sedang ia berada di luar sembahyang dalam keadaan bersuci, maka baginya atas setiap huruf dua puluh lima kebajikan. Dan siapa yang membacanya sedang ia berada dalam keadaan tidak bersuci, maka baginya atas setiap huruf sepuluh kebajikan.

Memperbanyak Membaca Al-Quran Dengan Syarat-Syaratnya

Hendaklah seorang yang membaca Al-Qur'an itu memperbanyak membacanya setiap siang dan malam, dengan memperhatikan makna maknanya dan memperindah suaranya penuh adab dan hormat.

Jangan sekali-kali kamu meninggalkan membaca Al-Qur'an, ataupun tidak mengambil manfaat darinya, kelak kamu akan segera melupakannya, dan yang demikian itu berdosa besar. Ada sebuah Hadits menyebutkan:

عرضت علي ذنوب أمتي فلم أر ذنبا أعظم من سورة من القرآن أو آية أو بيها رجل ثم نسيها.

"Dibentangkan kepadaku semua dosa umatku, maka tidak kudapati dosa yang lebih besar dari sebuah surah Al-Qur'an, atau suatu ayat Al-Qur'an yang diberikan kepada seseorang (menghafalnya) lalu dilupakannya."

Dan dalam sebuah Hadis yang lain:

إن الذي ينسى القرآن بعد حفظه يلقي يوم القيامة وهو أجذم.

"Sesungguhnya orang yang melupakan Al-Qur'an sesudah dihafalkannya, ia akan menemui Allah di Hari Kiamat sedang anggota badannya terpotong."

Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam telah berpesan kepada pembaca Al-Quran supaya memeliharanya selalu. Baginda mengingatkan lagi: bahwa Al-Quran itu lebih mudah terlepas dari dada seseorang daripada terlepas seekor unta dari ikatannya.

Para salafussalehin rahimahumullah senantiasa memberikan perhatian yang berat terhadap Al-Qur'an. Mereka juga telah menentukan masa dan cara yang tertentu untuk membacanya. Ada yang mengkhatahkannya setiap sebulan sekali'. Ada yang mengkhatahkannya setiap sepuluh malam sekali. Ada yang delapan malam, ada yang tujuh malam, dan ada yang sampai setiap tiga malam sekali, dan pada puncaknya yang ada mengkhatah Al-Qur'an pada sehari semalam saja. Selebih dari itu ada yang mengkhatahkannya juga pada sehari semalam dua kali, ada yang empat kali, dan setengahnya ada yang sampai delapan kali khatam pada setiap sehari semalam. Kata Imam Nawawi rahimahumullah: Inilah yang paling banyak sekali, sebagaimana yang kami beritahukan. Yakni, mengkhatah Al-Qur'an sebanyak delapan kali pada sehari semalam. Tetapi setengah para salaf tidak suka mengkhatah Al-Quran dalam jangka masa kurang dari tiga hari, yang dibuatnya terus-menerus.

Sabda Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam:

لا يفقه من قرأ القرآن في أقل من ثلاث .

"Tidak menambah pengetahuan orang yang membaca seluruh Al-Quran dalam masa kurang dari tiga hari."

Menjadikan Al-Quran wirid dalam sembahyang tengah malam

Hendaknya seseorang yang membaca Al-Quran mengambil ayat-ayat Al-Quran menjadi wiridnya dalam sembahyang di tengah malam. Dimulai dari awal Al-Quran hingga akhirnya, dibaca di dalam sembahyangnya di tengah malam; yaitu sekurang-kurangnya setiap satu bulan sekali khatam, ataupun setiap empat puluh hari, ataupun lebih atau kurang dari itu menurut kemampuannya. Sebaiknya ia tidak meninggalkan amalan ini dan tidak pula malas mengerjakannya.

Tersebut di dalam sebuah Hadits:

أن القرآن والصوم يشفعان في العبد عند الله , فيقول القرآن : منعتة النوم بالليل , فشفعني فيه . ويقول الصوم: منعتة من الأكل بالنهار. فشفعني فيه , فيشفعان.

"Bahwasanya Al-Qur'an dan puasa itu memberikan syafaat kepada dirinya di hadapan Allah. Berkata Al-Quran: Aku telah menahan matanya untuk tidur, maka perbolehkanlah aku untuk mensyafaatinnya. Berkata puasa pula: Aku telah melarangnya dari makan dan minum di siang hari, maka perbolehkanlah aku mensyafaatinnya. Maka Tuhan pun membenarkan."

Allah telah berfirman:

ليسوا سواء , من أهل الكتاب أمة قائمة يتلون آيات الله آناء الليل وهم يسجدون. يؤمنون بالله واليوم الآخر , ويأمرون بالمعروف , وينهون عن المنكر , ويسارعون في الخيرات , وأولئك من الصالحين.

(آل عمران : 113-114)

"Tiaklah sama diantara kaum ahli kitab itu, ada golongan yang lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah di tengah malam seraya bersujud (kepada Tuhan). Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, menyuruh berbuat baik, dan melarang berbuat jahat, senantiasa berlomba-lomba membuat pekerjaan yang baik, dan mereka itu tergolong orang-orang yang saleh." (Ali Imran: 113-114)

Maka hendaknya bagi pembaca Al-Qur'an untuk bangun malam, seraya membaca dalam sembahyangnya di tengah malam beberapa ayat yang pendek dari Al-Quran, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

فاقرأوا ما تيسر منه. (المزمل : 20)

"Maka bacalah Al-Qur'an itu mana yang mudah bagimu."

(Al-Muzzammil: 20)

Sabda Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam pula:

من قام بعشر آيات لم يكتب من الغافلين , ومن قام بمائة آية كتب من القانتين , ومن قام بألف آية كتب من المقنطرين.

"Siapa yang membaca sepuluh ayat dalam sembahyang malamnya, dicatat tidak menjadi orang yang lalai. Siapa yang membaca seratus ayat dicatat darigolongan orang-orang yang taat/ setia. Dan siapa yang membaca seribu ayat dicatat dari golongan orang-orang yang mengumpulkan harta."

Berkata Al-Amiri rahimahullah di dalam kitabnya *Al-Bahjah*: Sepatutnya setiap pembaca Al-Qur'an mengkhhatamkan Al-Qur'an dua kali setiap bulan. Sekali khatam untuk sembahyangnya di tengah malam. Sekali lagi: untuk bacaan biasa di siang hari. Melakukan perkara ini tidak berat, jika dibiasakan selalu.

Memang benar apa yang dikatakan oleh Al-Amiri itu, semoga Allah merahmatinya. Hanya orang yang terdorong untuk mengerjakan yang demikian, ialah orang yang memperoleh taufiq dari Allah Ta'ala saja.

Masa Yang Baik Untuk

Mengkhhatamkan Al-Qur'an

Orang yang mau mengkhhatamkan Al-Qur'an, sebaik-baik waktu untuk mengkhhatamkannya ialah di awal pagi, ataupun di awal malam, supaya ia menyaingi waktu para Malaikat beristighfar, sehingga mendapat bahagian dari istighfar Malaikat itu. Disebutkan pada suatu riwayat di dalam atsar: Bahwasanya siapa saja yang mengkhhatamkan Al-Qur'an di saat mana pun dari waktu malam, maka para Malaikat akan beristighfar untuknya hingga siang harinya. Begitu pula, jika ia mengkhhatamkan di saat mana pun dari waktu siang, maka para Malaikat akan beristighfar untuknya hingga petang hari.

Tentulah orang yang mendapat istighfar para Malaikat itu ialah orang yang dibahagiakan Allah, yang mendapat kebaikan yang banyak disebabkan istighfar. dan do'a para Malaikat itu.

Hendaklah orang itu memperbanyak do'a ketika mengkhhatamkan Al-Qur'an, kerana masa itu adalah masa yang mulia lagi dibenkati, masa di mana semua permohonan dan do'a dikabulkan, dan pada waktu itu juga diturunkan rahmatNya.

Imam Nawawi rahimahullah Berkata: Hendaklah orang yang mengkhhatamkan Al-Qur'an itu memperbanyak do'a ke atas kaum Muslimin dalam hal-hal yang mendatangkan kebaikan. Beliau telah menyusun beberapa doa khusus untuk dibaca di dalam khatam Al-Qur'an, dan disebutkan di dalam kitabnya *At-Tibyan*; yaitu sebuah kitab yang baik dan benfaedah sekali bagi kita. Di dalam kitab itu dikhususkan suatu pembahasan untuk membicarakan tentang adab-adab menghafal dan membaca Al-Qur'an, yang mana setiap akan membaca Al-Qur'an harus menatap dan mengetahui selok-beloknya.

Membaca Al-Qur'an Dengan Sistim Hizib

Hendaklah melazimkan diri membaca Al-Qur'an dan menentukan waktu-waktunya, terutama sekali di waktu-waktu yang diberkati. Hizib (bahagian) yang diberkati itu ialah yang sudah biasa orang-orang membacanya di kebanyakan negeri, yang diadakan di masjid-masjid di waktu antara Maghrib dan Isya', dan sesudah sembahyang Subuh. Cara seperti ini biasadisebut dengan nama Hizib Seminggu; iaitu bermula dari malam Jum'at dan berakhir pada hari Khamis.

Diriwayat dari Saiyidina Usman bin Affan r.a. bahwasanya beliau memulai *hizib* membaca Al-Qur'an pada malam Jum'at dan mengakhirinya pada malam Khamis. Hizib ini sesuai dengan cara yang tersebut di atas dari segi mula dan penutup. Adapun pembahagian pembacaan seluruh Al-Quran tersebut ada tujuh bagian, atau sepertinya, sesuai dengan cara yang diambil dari Saiyidina Usman, atau dari para salaf ussalehin.

Berkata Abu Abdullah bin Abbad, ahli Fiqh yang mensyarahi kitab *Al-Hikam*, ketika membicarakan tentang Hizib *Seminggu*, mengenai bacaan Al-Qur'an di dalam Risalah-risalahnya, beliau berkata: Cara tersebut adalah dianggap bid'ah hasanah (baik), dan sewajarnya dipegang kuat pada masa sekarang di mana syiar-syiar agama semakin hilang semakin lemah. Demikianlah komen beliau tentang perkara ini, dan memang Benar apa yang diucapkannya itu.

Bagi orang yang melazimkan *hizib* yang penuh benkat ini, tidak melalaikan dua adab yang terpenting, yang kebanyakan orang pada masa ini telah melalaikannya iaitu:

Pertama: Tidak hanya menumpukan minat pada membaca hizib itu saja dan Al-Quran. Dalam banyak hal, ramai orang yang mengikuti hizib tersebut, maka menjadilah bagian yang harus dibacanya itu sedikit sekali.

Kedua: Hendaklah ia tidak bersifat lalai, seperti setengah orang yang turut hadir, yaitu sebagian dari mereka sampai mengantuk di waktu orang lain membaca sehingga

ia tidak mengikuti *muqra'* (tiap-tiap bacaan) yang dibaca oleh mereka sehingga tiba gilirannya, lalu ia dikejutkan untuk membaca. Sebagian dari mereka pula/ sibuk bermain dan bergurau dengan teman yang duduk di sebelahnya dengan perkara-perkara yang tidak ada hubungannya dengan bacaan Al-Qur'an, sehingga tiba gilirannya membaca. Ini semua di antara perkara-perkara yang tidak boleh dilakukan di dalam hizib, hukumnya makruh, apa lagi bila dilaksanakan di masjid-masjid, sebab membuat sesuatu selain dari berzikir dan membaca kitab Al-Qur'an adalah sangat dicegah dan dibenici.

Ada sebuah riwayat menyebutkan bahwa ngobrol di masjid itu menghapus kebajikan, sebagaimana api menjilat kayu.

Saya mengingatkan terhadap dua adab ini, kerana saya dapati kebanyakan orang yang mengambil bagian dalam hizib itu lupa dan lalai tentang kedua adab itu. Orang yang mengantuk, atau yang melayang fikirannya ketika mendengar orang lain membaca Al-Qur'an adalah hal yang berat dan berbahaya, kerana dia boleh dianggap sebagai seorang yang membelakangi Kitab Allah Ta'ala, atau yang tidak mengindahkan firmanNya. Oleh itu hendaklah kalian berhati-hati dalam perkara ini, jika kamu memang tergolong orang-orang bertaqwa kepada Allah Ta'ala dan orang-orang yang menghormati segala kehormatannya.

ANJURAN MEMAKMURKAN MASJID DENGAN DZIKIR DIWAKTU WAKTU TERTENTU

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! Baginda Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam menganjurkan kita untuk membaca dzikir-dzikir tertentu di waktu-waktu tertentu. Hal itu dapat dilihat dalam kitab-kitab hadits yang menyebutkan tentang sabda Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam yang menganjurkan untuk berdzikir di waktu tertentu sebagaimana kitab Al Adzkar karya Al Imam Nawawi, kitab Al Qirthos Syarah Ratib Al Aththas karya Al Imam Al habib Ali bin hasan Al Aththas, kitab Syarah Ratib Al Haddad karya Al Imam Al habib Alwi bin Ahmad bin Hasan Al haddad, kitab-kitab lainnya yang berbicara tentang dzikir-dzikir tersebut yang bersumber dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam.

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! dzikir-dzikir yang dianjurkan oleh Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam sangatlah banyak. Baik yang diriwayatkan dalam hadits sahih, hasan maupun dhoif. Dan semuanya sangatlah banyak dan penuh degan keberkahan dan manfaat. Para ulama merangkum dzikir-dzikir tersebut menjadi satu paket agar mudah dibaca oleh kaum muslimin. Beberapa yang merangkum dengan ringkas, beberapa yang sangat panjang, beberapa yang hanya

mengkhususkan dzikir yang diriwayatkan dengan sanad sahih dan beberapa yang lain yang merangkumnya dari sanada yang bermacam-macam. Kesemua itu bersumber dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, para sahabat dan kaum sholihin dari umatnya.

Diantara rangkuman tersebut adalah kumpulan dzikir-dzikir yang dikumpulkan oleh Al Imam Al habib Abdullah bin Alwi Al Haddad yang dikenal dengan nama perangkumnya yaitu Ratibul Haddad. Namun sebenarnya sebagaimana saya katakan di awal, bahwa para ulama hanya sebatas merangkum untuk memudahkan. Namun sumbernya adalah Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam.

Diantara rangkuman tersebut adalah Ratib Al Aththas yang dirangkum oleh Al habib Umar bin Abdurahman Al Aththas. Wird Al Latief yang di rangkum oleh Al habib Abdullah Al Haddad. Dan masih banyak lagi.

Dan alangkah indahnya apabila masjid-masjid kaum muslimin makmur dengan dzikir-dzikir tersebut yang bersumber dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. Dan demikianlah dahulu sebagian besar masjid-masjid kaum muslimin diberbagai penjuru dunia.

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! Wird Al Latief dapat dibaca sesuai solat subuh dan sebelum Maghrib, sebagaimana Ratib Al Haddad dan Al Aththas dapat dibaca setelah maghrib atau isya. Demikian dzikir-dzikir yang lainnya.

Ya Allah..! bimbing kami untuk senantiasa mengingatmu dan hiasi lisan dan hati kami dengan dzikir dan sebutan nama-Mu ya Allah.

ANJURAN BERDZIKIR USAI SHALAT

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! Setiap usai shalat sangatlah dianjurkan untuk berdzikir dan berdo'a. Hal itu dilakukan dan dihimbau oleh Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam dan para sahabatnya. Dan beberapa dzikir tersebut dibaca dengan suara yang lantang hingga terdengar oleh orang-orang yang diluar masjid sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu.

Berikut ini adalah beberapa hadits tentang do'a dan dzikir yang dianjurkan oleh baginda Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam yang dapat kami kutip dari kitab Al Adzkar karya Al Imam An Nawawi:

ZIKIR SESUDAH SHALAT

Para ulama sepakat (ijma') mengatakan sunnah berdzikir sesudah shalat. Ada beberapa hadits sahih yang berkenaan dengan masalah ini, antara lain yang terpenting kami sebutkan disini.

روينا في كتاب الترمذي عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : قيل لرسول الله صلى الله عليه وسلم :

أي الدعاء أسمع ؟ قال : جوف الليل الآخر ودبور الصلوات المكتوبات.

Kami telah meriwayatkan dari kitab Atturmudzi dari Abi Umamah Radhiyallahu 'Anhuma dia berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, ditanya orang: " do'a apakah yang paling diperhatikan Allah?" Nabi Shalallahu Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam menjawab: "Do'a pada tengah malam terakhir dan do'a pada akhir shalat wajib".

(HR. Tirmidzi ia mengatakannya sebagai hadits hasan)

ورويانا في صحيح البخاري ومسلم عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : كنت أعرف انقضاء صلاة

رسول الله صلى الله عليه وسلم بالتكبير . وفي رواية مسلم : (كنا)

Dan kami telah meriwayatkan didalam shahih bukhari dan muslim Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhuma dia berkata: "Aku dapat mengetahui selesainya shalat Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam dengan (suara) takbir."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut riwayat muslim lainnya " Kami mengetahui"

وفي رواية في صحيحيهما عن ابن عباس رضي الله عنهما : إنّ رفع الصوت بالذكر حين ينصرف الناس

من المكتوبات كان على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم . وقال ابن عباس : كنت اعلم اذا انصرفوا

بذلك إذا سمعته.

Dan didalam riwayat bukhari dan muslim Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhuma. : "Sesungguhnya menyaringkan suara dengan berdzikir ketika orang sudah selesai

mengerjakan shalat yang wajib adalah sudah terjadi sejak zaman Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam”

Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘Anhu menjelaskan lagi “Aku dapat mengetahui bahwa mereka selesai shalat dengan demikian itu, apabila kebetulan aku mendengarnya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

وروينا في صحيح مسلم عن ثوبان رضي الله عنه قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا انصرف من صلاته استغفر ثلاثا وقال اللهم أنت السلام ومنك السلام تباركت ذا الجلال والإكرام .

Dan kami telah meriwayatkan didalam shahih muslim Dari Tsauban Radhiyallahu ‘Anhu ia berkata:

“Apabila Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam telah selesai dari shalatnya, ia mengucapkan Istighfar tiga kali dan membaca:

(Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera dan dari-Mu kesejahteraan itu, Maha Suci Engkau Tuhan Yang Maha Besar lagi Mulia).”

(HR. Muslim)

Al Auza’i, salah seorang dari perawi hadits ini ketika ditanya tentang cara istigfar itu, ia menjawab:

“ Kau katakan saja! “

أستغفر الله , أستغفر الله .

(Aku memohon ampun kepada Allah, Aku memohon ampun kepada Allah).

وروينا في صحيح البخاري ومسلم عن المغيرة بن شعبة رضي الله عنه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم كان إذا فرغ من الصلاة وسلم قال: لا إله إلا الله وحده لا شريك له , له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير . اللهم لا مانع لما أعطيت ولا معطي لما منعت ولا ينفع ذا الجدّ منك الجدّ .

Dan kami telah meriwayatkan di dalam sahih bukhari dan muslim Dari Mughhirah bin Syu'bah Radhiyallahu' anhu: *"Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, apabila telah selesai mengerjakan shalat dan sudah mengucapkan salam, ia membaca: Tiada Tuhan kecuali Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, kepunyaanNya kerajaan (langit dan bumi) dan bagiNya segala pujian. Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu. Ya Allah tiada orang yang dapat menahan apa yang Engkau berikan dan tiada orang yang dapat memberikan apa yang Kau tahan. Tiada memberi manfaat kemuliaan orang yang mulia kepadanya selain dari Engkau."*

(HR. Bukhari dan Muslim)

روينا في صحيح المسلم عن عبد الله بن الزبير رضي الله عنهما أنه كان يقول دبر كل صلاة حين
يسلم لا إله إلا الله وحده لا شريك له , له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير , لا حول ولا قوة
إلا بالله , لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه له النعمة والفضل وله الثناء الحسن لا إله إلا الله مخلصين له
الدين ولو كره الكافرون . قال ابن زبير : وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يهمل بطن دبر كل صلاة .

Kami telah meriwayatkan dari sahih muslim Dari Abdullah bin Zubair Radhiyallahu'anhumata : *"Sesungguhnya setiap habis shalat sesudah salam ia membaca: (Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, Tiada sekutu bagiNya kepunyaanNya kerajaan (langit dan bumi) dan bagiNya segala pujian. Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (izin) Allah. Tiada Tuhan selain Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Segala ni'mat dan karunia adalah milikNya dan segala pujian yang baik adalah bagiNya. Tiada Tuhan kecuali Allah dan karenaNya kami menjalankan agama dengan ikhlas walaupun orang-orang kafir membenci)"*.

Ibnu Zubair Radhiyallahu'anhu mengatakan: *" Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, senantiasa membaca dzikir ini setiap habis shalat."*

(HR. Muslim)

ورويانا في صحيح البخاري ومسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه أن فقراء المهاجرين أتوا رسول
الله صلى الله عليه وسلم فقالوا : ذهب أهل الدثور بالدرجات العلى و النعيم المقيم يصلون كما نصلي
, ويصومون كما نصوم ولهم فضل من أموال يحجّون بها ويعتصمون ويجاهدون ويتصدّقون , فقال: ألا
أعلمكم شيئا تدركون به من سبقكم وتسبقون به من بعدكم ولا يكون أحد أفضل منكم إلا من صنع

مثل ما صنعتم؟ قالوا: بلى يا رسول الله , قال : تسبحون وتحمدون وتكبرون خلف كل صلاة ثلاثا وثلاثين .

Dan kami telah meriwayatkan didalam sahih bukhari dan muslim Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu: *“Sesungguhnya orang-orang muslim muhajirin datang menghadap Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, lalu mereka berkata: ‘orang-orang kaya pergi dengan membawa derajat yang tinggi dan ni‘mat yang abadi, mereka melaksanakan shalat sebagaimana kami, mereka berpuasa sebagaimana kami, mereka memiliki kelebihan harta, lalu mereka melaksanakan haji, umrah, jihad dan sedekah’. Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: ‘Maukah Ku ajarkan kepada kalian suatu amalan untuk dapat menyusul orang yang telah mendahului kalian dan terus mendahului orang yang berada dibelakang kalian, serta tidak akan ada orang yang lebih afdal daripada kalian kecuali orang yang berbuat sebagaimana yang kalian lakukan?’ mereka menjawab: ‘ iya wahai Rasulullah’. Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: “Kalian ucapkan tasbih, tahmid dan takbir sebanyak tiga puluh tiga setiap habis shalat’.”*

(HR. Bukhari dan Muslim)

Abu Shaleh, salah seorang perawi hadits tersebut diatas mengatakan: di riwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu‘anhu menjelaskan beliau ditanya tentang cara mengucapkannya ia berkata:

“Bacalah! : Subhanallahi wal hamdu lil laahi wal laahu akbar, diulang-ulang sampai tiga puluh tiga.

ورويانا في صحيح المسلم عن كعب بن عجرة رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم

قال : معقبات لا يجيب فاعلهنّ أو فاعلهنّ دبر كلّ صلاة مكتوبة ثلاثا وثلاثين تسبيحة وثلاثا وثلاثين

تحميدة وأربعاً وثلاثين تكبيرة

Dan kami telah meriwayatkan didalam sahih muslim Dari Ka‘ab bin Ajrah Radhiyallahu ‘anhu dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, la bersabda : *“Ada bacaan yang mengiringi (dibelakang setiap shalat wajib)dan orang yang membacanya atau melaksanakannya tiada akan rugi membacanya, itulah tiga puluh tiga kali tasbih, tiga puluh tiga tahmid, dan tiga puluh empat kali takbir.”*

وروينا في صحيح المسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه, عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
من سبح الله في دبر كل صلاة ثلاثا وثلاثين وحمد الله ثلاثا وثلاثين وكبر الله ثلاثا وثلاثين وقال تمام المائة
لا إله إلا الله وحده لا شريك له, له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير. غفرت خطاياهم وإن
كانت مثل زبد البحر .

Dan kami telah meriwayatkan dari sahih muslim Dari Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, la bersabda:
"Barang siapa bertasbih kepada Allah pada setiap selesai shalat tiga puluh kali, bertahmid kepada Allah tiga puluh kali bertakbir kepada Allah tiga puluh kali dan mengucapkan; (Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa. Tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan (langit dan bumi) dan BagiNya segala pujian. Dan Dia Maha Kuasa tiap-tiap sesuatu). Sebagai penggenap yang keseratus, sesungguhnya diampuni segala kesalahannya walaupun sebanyak buih di laut."

وروينا في صحيح البخاري في أوائل كتاب الجهاد عن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه أنّ
رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يتعوذ دبر الصلاة بـهؤلاء الكلمات: اللهم إني أعوذ بك من الجبن
وأعوذ بك أن أرددّ إلى أرذل العمر وأعوذ بك من فتنة الدنيا وأعوذ بك من عذاب القبر.

Dan kami juga meriwayatkan didalam sahih bukhari di permulaan kitab jihad Dari Abu Said Abi Waqqash Radhiyallahu 'anhu : "Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam mengucapkan doa berlindung kepada Allah sehabis shalat dengan bentuk kalimat; (Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari rasa takut dan sifat pengecut, aku berlindung kepadaMu dari menemui lanjut usia sampai tua pikun, aku berlindung kepadaMu dari bencana hidup di dunia, dan aku berlindung kepadaMu dari azab kubur)."

(HR. Bukhari pada permulaan kitab al Jihad)

وروينا في سنن أبي داوود والترمذي والنسائي عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما عن النبي
صلى الله عليه وسلم قال : خصلتان أو خلتان لا يحافظ عليهما عبد مسلم إلا دخل الجنة هما يسير,
ومن يعمل بهما قليل: يسبح الله تعالى دبر كل صلاة عشرا, ويحمد عشرا, ويكبر عشرا, فذلك خمسون

ومائة باللسان, وألف وخمسمائة في الميزان ويكبر أربع وثلاثين إذا أخذ مضجعه ويحمد ثلاثاً وثلاثين, ويسبح ثلاثاً وثلاثين فذلك مائة باللسان, وألف بالميزان. قال : فلقد رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يعقدها بيده, قالوا: يا رسول الله كيف هما يسير, ومن يعمل بهما قليل؟ قال : يأتي أحدكم يعني الشيطان في منامه فينومه قبل أن يقوله, ويأتيه في صلاته فيذكره حاجة قبل أن يقولها .

Dan kami telah meriwayatkan di dalam sunan abi Daud dan turmudzi dan nasa'i Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam, Beliau bersabda: *"Ada dua perkara, seorang hamba Allah yang muslim bila mengamalkannya secara terus menerus akan masuk surga, keduanya sebenarnya mudah diamalkan tetapi sedikit orang yang dapat melaksanakannya. Yaitu bertasbih kepada Allah Ta'ala setiap habis shalat sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali dan bertakbir sepuluh kali, maka (dalam sehari semalam) sejumlah seratus lima puluh kali diucapkan dengan lisan dan seribu lima ratus kebaikan diatas timbangan (mizan). Apabila berbaring dibaca takbir dibaca tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali, dan tasbih tiga puluh tiga kali jumlahnya seratus kali diucapkan dengan lisan dan seribu kebaikan tercatat diatas timbangan (mizan)."*

Abdullah berkata: *"Sesungguhnya aku melihat Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam menghitung-hitung bilangan zikir itu dengan tangannya, para sahabat bertanya; " wahai Rasulullah, bagaimana dikatakan keduanya mudah, sedangkan orang yang melaksanakannya sedikit?"*

Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam menjawab; *" Setan itu datang ketempat tidur salah seorang dari kalian lalu dinyanyikannya bisikan-bisikan hingga tertidurlah ia sebelum membacanya, datang pula setan ketika seseorang dari kalian sedang melaksanakan shalat, diingatkannya macam-macam urusannya kepada orang itu sebelum sempat membaca kalimat-kalimat zikir itu."*

(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan An-Nassa'i dengan sanad sahih)

ورويانا في سنن أبي داوود والترمذي والنسائي وغيرهم عن عقبه بن عامر رضي الله عنه قال :

أمرني رسول الله صلى الله عليه وسلم أن أقرأ بالمعوذتين دبر كل صلاة, وفي رواية أبي داوود بالمعوذات.

فينبغي أن يقرأ : (قل هو الله أحد) و(قل أعوذ برب الفلق) و (قل أعوذ برب الناس) .

Dan kami telah meriwayatkan di dalam sunan abi Dawud dan turmuzi dan nasa'l dan selain mereka Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu'anhu, ia berkata: *"Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam memerintahkan kepadaku agar membaca dua surah Mu'awwidzaat setelah selesai tiap-tiap shalat."*

(HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan lain-lain)

Menurut riwayat Abu Daud :

"beberapa ayat Mu'awwidzaat."

Seyogyanya dibaca **Qul Huwallahu ahad... Qul a'udzu bi rabbil falaq...dan Qul a'audzu bi rabbin naas...**

ورويانا بإسناد صحيح في سنن أبي داوود والنسائي عن معاذ رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أخذ بيده وقال : يا معاذ والله إني لأحبك فقال : أوصيك يا معاذ لاتدعن في دبر كل صلاة تقول : اللهم أعني على ذكرك وشكرك وحسن عبادتك .

Dan kami telah meriwayatkan dengan sanad sahih didalam sunan Abi Daud dan nasa'i Dari Mu'adz Radhiyallahu'anhu : *"Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam memegang tangannya (Mu'adz) seraya bersabda: "Wahai Muadz, demi Allah, sesungguhnya Aku sangat mencintaimu,ia melanjutkan lagi sabdanya; "wahai Muadz aku berpesan, janganlah kamu tinggalkan pada tiap-tiap sehabis shalat dari membaca: **Allahumma a'inni 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatika.***

(Ya Allah, Tolonglah aku agar selalu ingat kepada-Mu, syukur akan nikmat-Mu, dan baik ibadah kepada-Mu)."

(HR. Abu Daud dan An-Nasa'i)

ورويانا في كتاب ابن السني عن انس رضي الله عنه كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قضى صلاته مسح جبهته بيده اليمنى ثم قال : أشهد أن لا إله إلا الله الرحمن الرحيم, اللهم اذهب عني الهم والحزن.

Dan kami telah meriwayatkan didalam kitab Ibnu Assunny Dari Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata: *"Apabila Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam telah selesai dari shalatnya, Beliau sapu dahinya dengan tangan kanannya, kemudian Beliau membaca: (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Rahman lagi Maha Rahim, Ya Allah hilangkan sedih dan duka dariku)."*

(HR. Ibnu Sunni)

وروينا فيه عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: ما دنوت من رسول الله صلى الله عليه وسلم في دبر مكتوبة

ولا تطوع إلا سمعته يقول: اللهم اغفر لي ذنوبي والخطاياي كلها. اللهم انعشني واجبرني واهدني لصالح

الأعمال والأخلاق إنه لا يهدي لصاحبها ولا يصرف سيئها إلا أنت

Dan kami telah meriwayatkan di dalam kitab Ibnu sunny juga Dari Abu Umamah Radhiyallahu'anhu ia berkata: *"Tidak kudekati Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam sehabis shalat baik yang wajib ataupun yang sunnah, melainkan kudengar ia membaca: (Ya Allah ampuni, semua dosa dan kesalahanku. Ya Allah, teguhkan pendirianku, sempurnakanlah kekuranganku, dan tunjukkan kepadaku amal-amal dan budi pekerti yang baik. Tidak ada yang menuntun kepada amalan dan akhlak yang baik dan tidak ada yang dapat memalingkan dari amalan dan akhlak yang jahat kecuali Engkau).*

وروينا عن أنس رضي الله عنه في كتاب الترمذي وغيره قال: من صلى الفجر في جماعة ثم قعد

يذكر الله تعالى حتى تطلع الشمس ثم صلى ركعتين كانت كأجر حجة وعمره تامة تامة تامة .

Dan telah kami riwayatkan Dari Annas Radhiyallahu 'anhu didalam kitab atturmudzi dan selainnya ia berkata, Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: *"Barang siapa melakukan shalat subuh berjamaah kemudian berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit lalu ia shalat lagi dua rakaat adalah seperti pahala haji dan umrah dengan sempurna, sempurna sempurna."*

(HR. Tirmidzi dan lain-lain)

Tirmidzi mengatakan hadits hasan.

وروينا في كتاب الترمذي وغيره عن أبي ذر رضي الله عنه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من قال في دبر صلاة الصبح وهو ثان رجله قبل أن يتكلم : لا إله إلا الله وحده لا شريك له , له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير - عشر مرات - كتب له عشر حسنات ومحى عنه عشر سيئات ورفع له عشر درجات وكان يومه ذلك في حرز من كل مكروه وحرس من الشيطان ولم ينبغ لذنب أن يدركه في ذلك اليوم إلا الشرك با الله تعالى . قال الترمذي : هذا حديث حسن. وفي بعض النسخ : صحيح.

Dan kami telah meriwayatkan didalam kitab atturmudzi dan selainnya Dari Abu Dzarr Radiyallau' anhu sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda: *"Barang siapa sehabis shalat subuh sedangkan kedua kakinya masih tetap dalam keadaan terlipat membaca sebelum bercakap-cakap lagi : (Tiada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan (langit dan bumi) dan bagi-Nya pula segala puji. Dia yang menghidupkan dan mematikan. Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu).*

Sebanyak sepuluh kali, niscaya dicatat baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan dari sepuluh macam kejahatan, dan ia ditinggikan sepuluh derajat. Jadilah selama hari itu ia terpelihara dari setiap yang tidak diinginkannya dan dijaga dari gangguan syetan. Tiada ada dosa yang ditimpakan kepadanya dalam hari itu kecuali kalau ia syirik kepada Allah ta'ala."

(HR. Tirmidzi dan lain-lain)

Tirmidzi mengatakan hadits hasan dan menurut naskah lain disebutkan sebagai hadits shahih.

وروينا في سنن أبي داود عن مسلم بن الحارث التميمي الصحابي رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم : أنه أسر إليه فقال : إذا انصرفت من صلاة المغرب فقل : اللهم أجرني من النار. سبع مرات فإنك إذا قلت ذلك ثم مت من ليلتك كتب لك جوار منها وإذا صليت الصبح فقل كذلك فإنك إن مت من يومك كتب لك جوار منها .

Dan kami telah meriwayatkan di dalam Sunan Abi Dawud Dari Muslim bin al-Harits at-Tamiimi (Sahabat Nabi Shalallahu alaihi wa alaihi wa shahbihi wa salam) Radhiyallahu' anhu dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam : *Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam membisikkan kepadanya: "Apabila engkau telah menyelesaikan shalat magrib, bacalah:*

(Ya Allah, selamatkan aku dari neraka) sebanyak tujuh kali. Sesungguhnya apabila kamu membaca dzikir itu kemudian meninggal dunia pada malam harinya, kami ditetapkan selamat dari api neraka. Apabila kamu telah selesai melaksanakan shalat subuh, bacalah dzikir itu karena jika kamu meninggal dunia pada siang harinya kamu dicatat selamat dari neraka."

(HR. Abu Dawud)

DZIKIR DAN AMALAN SEUSAI SHALAT

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ [x3]. اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ
وَأَدْخِلْنَا دَارَكَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا
مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ. اللَّهُمَّ أَعِيَّ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ
وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَثُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ [x3]. وَصَلَّى اللَّهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ﴿سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ﴾ ﴿وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ﴾ ﴿وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ أَبَدًا عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ
كَلِمَاتِهِ.¹

¹ Khusus seusai shalat Shubuh ditambah dzikir berikut:

سُبْحَانَ مَنْ تَعَزَّزَ بِالْعِظْمَةِ سُبْحَانَ مَنْ تَرَدَّدَا بِالْكِبْرِيَاءِ سُبْحَانَ مَنْ اِحْتَجَبَ بِالنُّورِ سُبْحَانَ مَنْ تَفَرَّدَ بِالْوَحْدَانِيَّةِ سُبْحَانَ مَنْ فَهَرَ عِبَادَهُ بِالْمَوْتِ سُبْحَانَ مَنْ لَا يَعْلَمُ قَدْرَهُ غَيْرُهُ وَلَا يَبْلُغُ الْوَاصِفُونَ صِفَتَهُ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى الْوَهَّابِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَى نَفْسِهِ وَرِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿وَالْحُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾ ﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ﴾. سُبْحَانَكَ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ.
 سُبْحَانَ اللَّهِ [×33]. الْحَمْدُ لِلَّهِ [×33]. اللَّهُ أَكْبَرُ [×33]. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Dan mengangkat kedua tangan, lalu berdoa sesuai dengan hajatnya dan mengakhiri dengan doa Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad.

اللَّهُمَّ أَخْرِجْ مِنْ قَلْبِي كُلَّ قَدْرٍ لِلدُّنْيَا وَكُلَّ مَحَلٍّ لِلخَلْقِ يُمِيلُ بِي إِلَى مَعْصِيَتِكَ أَوْ يُشْغَلُنِي عَنْ طَاعَتِكَ أَوْ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ التَّحَقُّقِ بِمَعْرِفَتِكَ الْخَاصَّةِ وَمَحَبَّتِكَ الْخَالِصَةِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ [×3]. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهًا وَاحِدًا وَرَبًّا شَاهِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ [×4]. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فِي كُلِّ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [×10]. وَإِلَيْهِ النُّشُورُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ أَبَدًا عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَى نَفْسِهِ وَرِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ.

Dan khusus seusai shalat maghrib kata النُّشُورُ diubah menjadi المصيرُ.

لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ [x4]. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ [x4]. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ أَبَدًا عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ.

Setelah shalat Shubuh dan Maghrib di tambah dengan:

اللَّهُمَّ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ [x7]. وَأَسْكِنْنَا مَعَ السَّابِقِينَ أَعْلَى فَرَادِيسِ الْجَنَانِ خَالِدِينَ مِنْ غَيْرِ سَابِقَةٍ عَذَابٍ وَلَا عِتَابٍ وَلَا فِتْنَةٍ وَلَا حِسَابٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَافْعَلْ كَذَلِكَ بِوَالِدَيْنَا وَدُرِّيَاتِنَا وَأَحْبَابِنَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. ﴿سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ﴾
﴿وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿فِي كُلِّ لَحْظَةٍ أَبَدًا عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ.﴾

Setelah shalat Shubuh dan Ashar di tambah dengan :

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾ ﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ:﴾
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ [x3]. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ [x5]. اللَّهُ [x25]. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ [x3]. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Kemudian ditutup dengan Al Fatihah.

RINGKASAN HUKUM PENGATURAN SHAF

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! Pengaturan Shaf dalam shalat berjamaah sangatlah penting. Terdapat beberapa hadits Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallamyang menghimbau tentang pengaturan shaf.

Ulama fiqh madzhab Asy Syafi'i mengatakan tentang pengaturan shaf yang benar sebagai berikut ringkasannya:

- 1- Apabila imam laki dan makmumnya satu orang laki-laki, maka makmum berdiri di sebelah kanan imam agak mundur sedikit yaitu ujung jari kaki makmum di belakang tumit kaki imam. Shaf makmum tersebut dalam hal ini bukan di belakang imam, namun di samping imam dengan mundur sedikit, yaitu sebagaimana dijelaskan ujung jari kaki makmum berada di belakang tumit imam.

- 2- Apabila datang makmum laki-laki kedua maka berdiri di sebelah kiri imam sebagaimana makmum pertama di sebelah kanan imam. Setelah itu mereka berdua mundur beberapa langkah hingga mereka bershaf tepat dibelakang imam dengan jarak kurang lebih tiga hasta antara makmum dan imam.
- 3- Apabila kemudian datang makmum ketiga maka berdiri di sebelah kanan. Kemudian apabila datang makmum keempat maka berdiri di sebelah kiri. Kemudian datang kelima maka berdiri di sebelah kanan. Lalu datang keenam maka berdiri di sebelah kiri dan begitu seterusnya.
- 4- Jika shaf pertama telah penuh, maka shaf kedua mulai diisi. Dan shaf dimulai tepat dibelakang imam. Apabila datang makmum lain maka berdiri di sebelah kanan. Jika datang makmum berikut maka berdiri di sebelah kiri dan seterusnya.
- 5- Apabila makmumnya perempuan maka tidak berdiri di samping imam laki-laki. Namun di belakang imam laki-laki. Atau di belakang makmum laki-laki.

Ini jika imamnya seorang laki-laki. Adapun jika imamnya seorang perempuan dengan makmum yang pastinyapun para wanita, maka hukumnya sama seperti di atas hanya saja perbedaannya, apabila makmum perempuan lebih dari satu maka mereka tidak berbaris di belakang imam perempuan tersebut, namun berbaris di sampingnya. Dan imam lebih maju sedikit, yaitu ujung jari makmum di belakang tumit imam.

Demikian ringkasan pengaturan shaf dalam solat berjamaah. Sebagaimana shaf dan barisan dianjurkan untuk rata dan sejajar. Patokannya bukan dengan ujung jari para makmum yang sejajar, namun patokannya adalah dengan tumit para makmum yang rata dan sejajar satu dengan yang lainnya.

AMAL IBADAH DAN ADAB YANG DIANJURKAN UNTUK DILAKUKAN DIHARI JUM'AT

Hari jum'at adalah hari raya bagi umat islam. Hari raya yang agung. Dan sangat dianjurkan pada hari tersebut amal ibadah yang berbagai macam. Berikut ini adalah apa yang disampaikan oleh Al Imam Al Ghozali dalam kitab Bidayatul Hidayah tentang ibadah dan adab di hari Jum'at.

Adab Hari Jum'at

Ketahuiilah bahwa hari Jum'at merupakan hari raya bagi orang-orang yang beriman. Ia merupakan hari mulia yang khusus diperuntukkan Allah bagi umat ini. Di

dalamnya ada saat-saat penting yang apabila seorang mukmin meminta kebutuhannya kepada Allah SWT, pasti Allah akan mengabulkan. Oleh karena itu, persiapkanlah dirimu untuk menghadapi hari raya tersebut semenjak hari Kamis dengan cara membersihkan pakaian dan banyak bertasbih dan istigfar pada Kamis petang (sore)-nya, karena keutamaan saat itu sama dengan keutamaan hari Jumat. Berniatlah untuk berpuasa untuk hari Jumat. Tetapi harus dengan hari Kamis atau hari Sabtu, tidak boleh dikerjakan pada hari Jumat saja.

Jika subuh telah tiba, mandilah dengan niat mandi Jumat karena mandi pada hari Jumat hukumnya sunah muakkad. Kemudian berhiaslah dengan memakai pakaian putih karena itulah pakaian yang paling dicintai Allah SWT, lalu pakailah parfum yang paling wangi yang kamu miliki, dan bersihkan badanmu dengan bercukur rambut, menggunting kuku, bersiwak, dan yang lainnya, kemudian segeralah bergegas menuju mesjid dan berjalanlah dengan perlahan dan tenang. Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. ber-sabda, "Siapa yang pergi untuk salat Jumat di waktu yang pertama seakan-akan ia telah berkorban unta, siapa yang pergi pada waktu kedua seakan-akan ia berkorban sapi betina, siapa yang pergi di waktu ketiga, seakan-akan ia berkorban kambing kibas, siapa yang pergi di waktu ke empat seakan-akan ia berkorban ayam, siapa yang pergi di waktu kelima seakan-akan ia berkorban telur. Jika imam sudah keluar atau naik mimbar, maka lembaran-lembaran itu pun dilipat dan pena--pena diangkat, sementara para malaikat berkumpul di mimbar untuk mendengarkan zikir / peringatan."

Disebutkan bahwa kedekatan manusia dalam pandangan Allah SWT, bergantung pada cepatnya mereka menuju salat Jumat. Kemudian, apabila engkau berada di mesjid, usahakan untuk berada di shaf yang pertama. Jika manusia sudah banyak berkerumun, jangan melewati pundak mereka dan jangan pula lewat di hadapan mereka yang sedang salat. Duduklah dekat tembok agar mereka tidak lewat di depanmu. Sebelum itu lakukanlah salat tahiyatul masjid. Lebih baik lagi, kalau engkau salat sebanyak empat rakaat. Dalam setiap rakaat, setelah membaca surat al-Fatihah, engkau membaca surat al-Ikhlâs sebanyak lima puluh kali. Disebutkan dalam satu riwayat bahwa siapa yang melakukan amalan tersebut, ia tidak akan meninggal dunia sampai melihat tempat duduknya di surga atau hal itu diperlihatkan padanya. Jangan sampai engkau meninggalkan shalat tahiyatul masjid walaupun imam sedang berkhotbah. Disunahkan agar dalam empat rakaat itu engkau membaca surat al--An'am, surat al-Kahfi, surat Thaha, dan surat Yasin. Jika tidak mampu engkau bisa membaca surat Yâsin, surat ad-Dukhan', surat Alif Lam Mim, as-Sajdah, dan surat al-Mulk.

Sebaiknya engkau membaca surat tersebut pada malam Jum'at karena di dalamnya banyak sekali keutamaan. Siapa yang belum bisa, perbanyaklah membaca surat al-Ikhlas.

Perbanyaklah membaca shalawat atas Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. khususnya pada hari tersebut. Manakala imam atau khatib sudah naik mimbar, berhentilah dari salat dan berbicara. Sibukkan dirimu dengan menjawab panggilan azan serta dengan mendengarkan khutbah dan ceramah. Dan sama sekali tidak boleh berbicara ketika khatib sedang berkhotbah.. disebutkan dalam riwayat "Siapa yang berkata kepada temannya, `Diamlah` saat imam sedang berkhotbah maka ia telah berbuat sia-sia. Dan siapa yang berbuat sia-sia, maka ia tak mendapatkan keutamaan Jumat." .itu dikarenakan perintah diam itu sendiri berbentuk ucapan. Sebaiknya perintah itu diberikan dalam bentuk isyarat, bukan dengan kata-kata, lalu ikutilah perbuatan imam, seperti telah disebutkan sebelumnya.

Apabila telah selesai dari sholat, sebelum berbicara bacalah surat al-Fatihah, surat al-Ikhlas, surat alFalaq dan surat an-Naas, masing-masing tujuh kali. Itu akan melindungimu dari Jumat ke Jumat berikutnya, juga akan menjagamu dari setan. Setelah itu, bacalah:

اللهم يا غني يا حميد يا مبدئ يا معيد يا رحيم يا ودود أغني بحلالك عن حرامك وبطاعتك عن معصيتك
ويفضلك عن سواك

"Ya Allah wahai Zat Yang Mahakaya, Maha Terpuji, Maha Memulai, Maha Mengembalikan, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi. Berilah kecukupan padaku dengan yang halal bukan yang haram; dengan taat, bukan maksiat dan dengan karunia-Mu, bukan selain-Mu."

Setelah itu, lakukanlah salat dua rakaat atau enam rakaat yang dilakukan dengan dua-dua. Semua itu terdapat dalam riwayat yang berasal dari Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. dalam kondisi yang berbeda-beda.

Kemudian menetaplah di mesjid sampai waktu maghrib atau asar. Hendaknya engkau selalu memperhatikan waktu yang mulia. Sebab, waktu mulia tersebut terdapat sepanjang hari itu, tapi tidak ditentukan secara pasti. Mudah-mudahan engkau memperolehnya ketika sedang berada dalam kondisi yang khuyuk dan tunduk kepada Allah SWT. Selama di mesjid, jangan engkau mendekati majelis cerita dan kisah. Tapi, hendaknya engkau menghampiri majelis yang berisi ilmu yang bermanfaat. Majelis

itulah yang bisa membuatmu lebih takut kepada Allah dan membuatmu kurang cinta pada dunia. Jika suatu ilmu tak mampu mengajakmu untuk meninggalkan dunia menuju akhirat, maka lebih baik tak usah mengetahui ilmu tersebut. Berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tak bermanfaat.

Perbanyaklah berdo'a ketika matahari terbit, tergelincir, dan terbenam, ketika khatib naik mimbar, dan ketika orang-orang berdiri untuk menunaikan salat, karena kemungkinan besar itulah waktu-waktu yang mulia.

Berusahalah untuk bersedekah semampumu pada hari tersebut walaupun sedikit. Dengan demikian, engkau telah mengumpulkan antara salat, puasa, sedekah, membaca Alquran, zikir, dan iktikaf. Jadikan hari tersebut sebagai waktu yang khusus kau peruntukkan bagi akhiratmu ; semoga itu menjadi penebus dosa bagi hari-hari lainnya dalam seminggu.

PROGRAM PROGRAM DARI DAN UNTUK MASJID

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! Masjid bukan hanya sekedar tempat untuk menjalin hubungan penghambaan antara hamba dengan Tuhannya. Namun masjid adalah tempat membangun hubungan indah antara sesama hamba Allah. Tidakkah kita melihat hikmah disunnahkannya mandi di hari jum'at dan memakai wewangian serta pakaian putih yang bersih dan baik? Bukankah ini adalah sarana untuk menjalin hubungan baik dengan sesama hamba Allah? Bahkan perkumpulan yang wajib di hadiri oleh setiap laki-laki dari kaum muslimin setiap hari jum'at, apalagi kalau bukan untuk terjalinnya hubungan erat antara sesama hamba Allah?

Beginilah dahulu masjid Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. Bukan hanya ibadah antara hamba dan tuhannya namun segala perkara dilakukan di masjid.

Halaqoh-halaqoh ilmu, perkumpulan dzikir, bahkan masjid baginda Nabi Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam adalah pesantren pertama yang dikokohkan oleh Beliau. Dibagian belakang masjid ada suatu area yang dinamakan dengan area Ahli Shuffah. Apa gerangan Ahli Shuffah? Ahli shuffah adalah sebutan bagi para pendatang yang tidak memiliki rumah dan keluarga di madinah, mereka datang untuk belajar dari Baginda Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam. Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam menempatkan mereka di bagian belakang masjidnya. Dan area itu dinamakan dengan nama Ahli Shuffah. Salah satu dari mereka adalah Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu.

Masjid Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam juga dahulu adalah tempat sosial. Dari dalam masjid dibagi-bagikan harta kepada orang-orang yang tidak mampu.

Dan masih banyak lagi hal-hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam di dalam masjidnya.

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! alangkah indahnya apabila masjid kita sedemikian rupa.

Alangkah indahnya jika hidup di masjid kita hal-hal berikut ini:

- 1- Halaqoh ilmu syariah
- 2- Halaqoh dan perkumpulan dzikir
- 3- Halaqoh pembacaan Al Qur'an
- 4- Pengurusan jenazah
- 5- Penyaluran infaq sedekah dan zakat
- 6- Program-program lainnya yang bersifat sosial kemanusiaan
- 7- Pelatihan silat dan olah raga, dengan bentuk yang baru yang tidak keluar dari garis syariat agama Allah.
- 8- Program-program dari dan untuk kaum wanita. Peranan wanita sangatlah penting untuk masjid.
- 9- Dsb

Mudah-mudahan masjid-masjid kita menjadi sumber rahmat Allah SWT yang menyebar ke seluruh alam semesta.

PERAN WANITATERHADAP MASJID

Berikut ini sekelumit tentang peranan wanita didalam masjid. Sebenarnya banyak dibenak saya hal-hal yang berkaitan tentang peranan wanita didalam masjid, namun kali ini saya meminta dari sahabat saya Ad Dai Ilallah Al Habib Alwi bin Abdullah Al Idrus untuk menuliskan bagi saya tentang peranan wanita dimasjid. Tujuan saya adalah agar apa yang beliau tuliskan menjadi hadiah istimewa untuk kaum wanita yang ikut dalam acara dawrah dan pesantren kilat yang kami adakan ini.

Berikut ini rangkuman tersebut:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Dzat yang mencukupi, Shalawat teriring salam semoga tercurah kehadiran Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam manusia pilihan, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa meladaninya dengan sebenar-benarnya serta semua yang berjalan dijalaninya.

Amma ba'du..

Ketahuilah bahwasanya peran seorang wanita dimasyarakat adalah berperan sangat besar dan sangat penting. Salah satunya adalah peranannya terhadap masjid. Para wanita mempunyai andil dan peran besar terhadap masjid yang tidak kalah pentingnya dari peran seorang laki-laki. Disini kami merangkum secara ringkas peran wanita terhadap masjid untuk menjelaskan kepada kaum wanita pentingnya peran ini.

1. Peran Wanita dalam Kemakmuran dan Keindahan Masjid

Seorang wanita mempunyai peran penting dalam kemakmuran, keindahan dan kebersihan rumah Allah, merapikannya dan menjaganya. Tugas tersebut akan menjadikannya selalu dalam lindungan Allah dan jamuan-Nya, dan akan menjadikannya senantiasa mendapat pandangan langsung dari Allah subhanahu wa ta'ala. Bagaimana tidak? Perhatian yang ia curahkan adalah kepada Allah dan rumah-Nya.

Disebutkan dalam suatu kisah: Ada seorang wanita yang selalu membersihkan rumah Allah, membersihkan sampah-sampah, merapikan karpetnya dan memberikan perhatian penuh kepada rumah Allah tersebut, ketika dimulai pengajian di masjid tersebut dia duduk di teras masjid untuk mendengarkan pengajian tersebut, sehingga datangnya masanya ia menghadap kepada Allah subhanahu wa ta'ala (meninggal dunia), maka sebagian orang yang selalu ke masjid tersebut melihatnya didalam mimpinya si wanita tersebut sedang memakai perhiasan yang megah, pakaian yang indah, seraya berjalan didalam surga dengan membanggakan dirinya, maka orang tersebut memanggilnya wahai miskinah (karena ketika di dunia wanita itu terkenal dengan nama panggilan tersebut, maka menolehlah wanita tersebut kepada orang yang memanggilnya seraya mengatakan; "*Wahai fulan jangan kau panggil aku dengan nama Miskinah, panggilan tersebut hanya berlaku di dunia, sekarang panggilan tersebut telah punah dan di ganti dengan panggilan orang yang mendapatkan keberuntungan terbesar dari Allah subhanahu wa ta'ala*". Maka kagetlah orang tersebut seraya mengatakan : "*Dengan amalan apa engkau mendapatkan gelar seperti ini?*" Dia

menjawab : *“Aku dapatkan semua ini dengan berkhidmah terhadap rumah Allah. Orang tersebut bertanya lagi kepadanya: “Lalu apa maksud engkau berjalan seraya membanggakan diri seperti ini? Dia menjawab : “Ini adalah cara berjalannya seorang pelayan di tempat yang penuh kenikmatan dan keselamatan (surga).”*

Ibu Nabi Isa Alaihis salam Sayyidah Maryam binti Imran yang menjadikan dirinya sebagai pelayan rumah Allah sebagaimana yang telah di nadzarkan oleh ibunya istri Imran. Hal itu dibanggakan oleh Allah dalam Al Qur’an.

2. PERAN WANITA DALAM MENDIRIKAN PENGAJIAN DI MASJID

Bagi kaum wanita mempunyai peran penting dalam mendirikan pengajian-pengajian, bagi kaum wanita didalam masjid, mengatur halaqohnya, mengatur dan memberikan perhatian penuh untuk mendirikan pengajian-pengajian di masjid.

3. PERAN WANITA DALAM BERDAKWAH DI JALAN ALLAH SWT

Bagi seorang wanita yang terpelajar (mengetahui hukum-hukum syariat) dimungkinkan untuk bisa memberikan kajian atau ceramah setelah shalat dihadapan wanita–wanita yang hadir dalam shalat berjamaah di masjid tersebut dan mengingatkan kepada mereka dengan perkara-perkara yang wajib dan yang sunnah serta mengingatkan kepada mereka untuk menjauhi dari hal-hal yang haram, dan menganjurkan kepada mereka untuk berbuat kebaikan dan hadir majelis-majelis kebaikan (pengajian), maka peran mereka dalam hal ini sama persis seperti seorang laki-laki yang berdakwah di jalan Allah SWT.

Mudah-mudahan Shalawat , salam dan keberkahan yang penuh keagungan selalu tercurah kehadiran Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam sang manusia pilihan, beserta keluarganya yang penuh kemuliaan dan para sahabatnya yang berjuang dengan keyakinan dan ketulusan.

Walhamdulillahirabbil alamin

Penulis

As-Sayid Alwi bin Abdullah bin Husen Al Aydrus

Jakarta rabu 9 Jumadil ula 1435 H / 9 April 2014 M

RINGKASAN HUKUM PEMBACAAN BASMALAH DALAM SHALAT

Seluruh ulama dan madzhab sepakat bahwa *Basmalah* adalah bagian dari Al Qur'an.

Kemudian mereka berbeda pendapat:

1. Apakah dia bagian dari surat?
2. Atau dia ayat tersendiri bukan bagian dari surat?

Para ulama berbenda pendapat dalam hal-hal tersebut.

Kemudian mereka berbeda pendapat tentang hukum pembacaan Basmalah dalam shalat :

1. Madzhab Abu Hanifah: *Pembacaan Al fatihah tidak wajib dalam shalat, termasuk pembacaan basmalah. Yang wajib adalah membaca ayat dari Al Qur'an. Apapun suratnya. Kalau pun Al fatihah dibaca maka basmalah dipelankan sebagaimana madzhab Ahmad bin Hanbal.*
2. Madzhab Al Maliki: *Al Fatihah wajib dibaca dalam shalat, namun basmalah bukanlah bagian dari tujuh ayat Al fatihah. Sehingga basmalah tidak dibaca dalam shalat.*
3. Madzhab Syafi'i: *Al Fatihah wajib dibaca dalam shalat, dan basmalah bagian dari tujuh ayat surat Al fatihah. Dan dibaca dengan suara lantang dalam shalat jahriyah sebagaimana dibaca dengan suara pelan dalam shalat sirriyah.*
4. Madzhab Ahmad bin Hanbal: *Al Fatihah wajib dibaca dalam shalat, dan basmalah adalah bagian dari tujuh ayat Al fatihah. Namun didalam shalat, pembacaan basmalah disunnahkan untuk dibaca dengan suara pelan.*

Melihat bahwa mayoritas umat islam di indonesia menganut madzhab As-Syafi'i maka kami akan membawakan dalil-dalil yang menjadi acuan hukum dalam madzhab syafi'i.

Berikut ini adalah beberapa hadits-hadits yang menjadi rujukan ulama Syafi'iyah yang menyatakan pembacaan basmalah wajib dalam shalat dan sunnah dengan suara lantang dalam shalat jahriyah, dan suara pelan dalam shalat sirriyah:

1.-

عن نعيم الجمر رضي الله عنه قال صليت خلف أبي هريرة فقرأ بسم الله الرحمن الرحيم ثم قرأ بأم القرآن حتى إذا بلغ و لا الضالين قال آمين و يقول كلما سجد و إذا قام من الجلوس الله أكبر ثم يقول إذا سلم و الذي نفسي بيده إني لأشبهكم صلاة برسول الله صلى الله عليه وسلم. حديث صحيح رواه النسائي

و ابن خزيمة.

“Dari Nuaim Al Mujmir radhiallahu’anhū berkata: Aku telah shalat dibelakang Abu Hurairah radhiallahu’anhū, maka beliau membaca Bismillahirrahmanirrahim, kemudian membaca Ummil Qur’an hingga ketika sampai pada waladhdhallin, beliau mengatakan amiiin. Dan beliau membaca setiap kali sujud dan apabila bangun dari duduk Allahu Akbar. Kemudian beliau mengatakan apabila telah salam, demi Tuhan yang jiwaku ditangannya, sesungguhnya aku adalah orang yang paling mirip shalatnya dengan Rasulullah Shalallahu alaihi wa alaihi wa shahbihi wa sallam.”

Hadits sahih riwayat An Nasa’i dan Ibnu Khuzaimah.

2.-

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا قرأتُم الفاتحة فاقروا بسم الله الرحمن الرحيم فانها إحدى آياتها. رواه الدارقطني وصوب وقفه

“Dari Abu Hurairah radhiallahu’anhū berkata, telah bersabda Rasulullah Shalallahu alaihi wa alaihi wa shahbihi wa salam, apabila kalian membaca Al Fatihah maka bacalah Bismillahir rahmanir rahim kerana sesungguhnya dia adalah salah satu dari ayatnya. Hadits riwayat Ad-Daruqutni, dan menyatakan bahwa yang lebih tepat hadits ini adalah hadits mauquf (ucapan Sahabat).”

Yakni bahwa Ad-Daruqutni meriwayatkan hadits ini dengan dua riwayat; Pertama riwayat marfu dan kedua riwayat mawquf.

3.- Dalam kitab Subulus Salam syarah Bulughul Maram tersebut sebagai berikut:

وقد ساق الدارقطني في السنن له أحاديث الجهر بيسم الله الرحمن الرحيم في الصلاة واسعة مرفوعة عن علي عليه السلام و عن عمار و عن ابن عباس و عن ابن عمر وعن أبي هريرة و عن أم سلمة و عن جابر و عن أنس بن مالك ثم قال بعد سرد أحاديث هؤلاء و غيرهم ما لفظه: و روى الجهر بيسم الله الرحمن الرحيم عن النبي صلى الله عليه و سلم من أصحابه و أزواجه غير من سمناه كتبنا أحاديثهم بذلك في كتاب الجهر بها منفردا واقتصرنا على ما ذكرناه هنا للاختصار و التخفيف. انتهى لفظه

“Sesungguhnya Ad-Daryqutni telah mensitir dalam kitab Sunannya hadits-hadits tentang melantangkan al basmalah dalam shalat hadits-hadits yang sangat luas dan marfu (bersumber langsung dari Nabi Shalallahu alaihi wa alaihi wa shahbihi wa salam) yang diriwayatkan dari Ali dan dari Ammar dan dari Ibn Abbas dan dari Ibn Umar dan dari Abu

Hurairah dan dari Ummu Salamah dan dari Jabir dan dari Annas bin Malik. Kemudian beliau berkata setelah mensitir seluruh hadits-hadits mereka dan para periwayat selain mereka: telah meriwayatkan pelantangan pembacaan basmalah dalam shalat Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa alaihi wa shahbihi wa salam dari riwayat sahabat-sahabatnya dan dari isteri-isterinya, para periwayat yang tidak kami sebutkan nama-namanya dalam kitab ini. Kami telah tuliskan hadits-hadits mereka tentang hal itu dalam suatu buku tersendiri tentang pelantangan pembacaan al basmalah. Saat ini kami merasa cukup mensitir sebagian kecil disini karena tujuan untuk meringkaskan tulisan ini agar tidak terlalu panjang.”

RINGKASAN PEMBAHASAN TENTANG QUNUT

Ketahuiilah Qunut di waktu shalat subuh adalah Sunnah . sebagaimana diriwayatkan, dari Anas rhadiallahu ‘anhu Berkata : “ *Bahwa sesungguhnya Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam selalu melakukan qunut di waktu subuh, hingga beliau meninggal.* “ Hadis Sahih

Dan ketetahuiilah bahwa Qunut diwaktu subuh adalah sunnah muakkad, seandainya Qunut tersebut di tinggalkan maka tidak batal sholatnya, akan tetapi di sunnahkan untuk sujud sahwi, baik meninggalkan Qunut tersebut secara sengaja ataupun lupa.

Timbul Pertanyaan, apakah boleh melakukan Qunut selain pada waktu shalat subuh?

Ada tiga pendapat bagi As-Syafii Rahimahullah :

1. **Paling sah** dan mashur adalah, bila timbul bencana pada kaum muslim, mereka boleh melakukan qunut tersebut, dan jika tidak ada, maka tidak di anjurkan.
2. **Boleh** melakukan Qunut secara mutlak, dan
3. **Tidak boleh** sama sekali.

Dianjurkan melakukan Qunut pada separuh terakhir dari bulan Ramadhan dalam rekaat terakhir dari **shalat Witir**.

Kami mempunyai pendapat untuk melakukan Qunut dalam shalat Witir selama bulan Ramadhan, pendapat ketiga dalam keseluruhan tahun, yaitu mazhab **Abu Hanifah**. Dan yang terkenal dalam mazhab kami adalah pendapat yang pertama.

Ketahuiilah, saat ber-Qunut dalam shalat Subuh adalah setelah mengangkat kepala dari rukuk dalam rekaat kedua.

Imam Malik berpendapat : Qunut dilakukan sebelum rukuk. **Sahabat-sahabat Imam Nawawi berpendapat** : Andaikata seseorang yang ber-mazhab Syafii melakukan qunut sebelum rukuk,

Maka tidaklah dianggap qunut menurut pendapat yang lebih shohih. Kami mempunyai pendapat bahwa hal itu dianggap Qunut. Menurut pendapat yang lebih shohih adalah : mengulanginya sesudah rukuk dan melakukan sujud sahwi. Adapula yang mengatakan tidak perlu melakukan sujud sahwi.

Adapun lafaznya, maka yang terpilih adalah mengucapkan seperti yang diriwayatkan dalam hadis sahih Sunan Abu Daud, Tirmizdi, Nasa'i, Ibnu Majjah dan Baihaqi serta lainnya, dengan isnad sahih dari Hasan bin Ali Radiyallahu'anhu, Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam mengajarkan kepadaku kalimat yang kuucapkan dalam shalat Witir.

اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما اعطيت وقني شرما قضيت فإنك تقضي ولا يقضى عليك وإنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت .

“Ya, Allah, tunjukkan aku sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, Dan bebaskanlah aku (Dari kekurangan lahir batin) sebagaimana orang yang engkau bebaskan. Dan jadikanlah aku sebagai orang yang menuju kepada-MU semata. Dan berkahilah aku dalam rezeki yang Engkau berikan. Karna sesungguhnya engkaulah yang menakdirkan, bukan engkau yang ditakdirkan. Tidaklah hina orang yang mencintai-MU. Maha suci Engkau Tuhan kami dan Maha Tinggi.”

Dalam suatu riwayat, Baihaqi menyebutkan bahwa Muhammad bin Hanifah, putra Ali bin Abi Thalib Radiyallahu'anhu berkata : Sesungguhnya do'a ini adalah yang diucapkan oleh ayahku ketika beliau melakukan qunut dalam shalat subuh.

Dan disunnahkan setelah membaca do'a tersebut untuk membaca doa :

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد وسلم.

Dan riwayat dari Annasa'i dengan sanad yang bagus, untuk membaca: *وصلى الله على النبي*

Para Sahabat Imam Nawawi berkata : Apabila seseorang membaca qunut yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab, maka hal itu adalah baik, yaitu dalam shalat subuh sesudah ruku :

اللهم إنا نستعينك ونستغفرك ولا نكفرك, ونؤمن بك ونخلع من يفجرك. اللهم إياك نعبد ولك نصلي ونسجد, وإليك نسعى ونحفد, نرجو رحمتك ونخشى عذابك, إن عذابك الجد بالكفار ملحق. اللهم

عذب الكفرة الذين يصدون عن سبيلك, ويكذبون رسولك, ويقاتلون اولياءك. اللهم اغفر للمؤمنين
والمؤمنات والمسلمين والمسلمات, وأصلح ذات بينهم, وألف بين قلوبهم, واجعل في قلوبهم الإيمان
والحكمة, وثبتهم على ملة رسول الله صلى الله عليه وسلم, واوزعهم أن يوفوا بعهدك الذي عاهدتهم
عليه, وانصرهم على عدوك وعدوهم, إله الحق واجعلنا منهم.

“Ya Allah sesungguhnya kami meohon pertolongan-Mu dan ampunan-Mu, tidak ingkar kepada-Mu dan beriman kepada-Mu serta menjauhi orang yang menyelewengkan agama-Mu.

Ya, Allah, kepada-Mu kami menyembah, Untuk-Mu kami bersembahyang dan bersujud. Kepada-Mu kami berjalan dan bersegera. Kami mengharap rahmat-Mu dan takut akan siksa-Mu. Sesungguhnya siksamu yang pedih pasti menimpa orang Kafir.

Ya Allah siksalah orang-orang kafir yang menghalangi jalan-Mu dan mendustakan rasul-rasul-MU serta memerangi para wali-Mu.

Ya Allah, ampunilah orang-orang mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat. Perbaikilah keadaan mereka dan luluhkanlah hati mereka. Masukkanlah iman dan hikmah kedalam hati mereka dan tetapkanlah mereka diatas agama Rasulullah shallallahu alaihi Wasalam serta ilhamkanlah kepada mereka untuk memenuhi janji-MU yang Engkau berikan kepada mereka. Tolonglah mereka terhadap musuh-MU dan musuh mereka. Wahai tuhan kebenaran, jadikanlah kami dari golongan mereka.”

Dianjurkan menggabungkan antara Qunut Umar dan qunut yang pertama. Yang lebih tepat mengakhirkan Qunut Umar. Apabila menyingkat, hendaklah membaca yang pertama. Hanya disunnahkan menggabungkan antara keduanya jika shalat sendirian atau makmumnya sedikit dan tidak keberatan dengan bacaan yang panjang.

Dan ketahuilah menurut madzhab yang terpilih, bacaan Gunut tidak tertentu do'anya. Maka, doa manapun yang dibaca maka itu sudah merupakan qunut, walaupun berQunut dengan satu atau beberapa Ayat dari Al-Quran yang berisi do'a Maka sudah termasuk melakukan Qunut, Akan tetapi yang paling utama adalah yang terdapat didalam sunnah. Segolongan ulama dari sahabat Imam Nawawi mengatakan: *“Sesungguhnya bacaan Qunut itu sudah tertentu, maka tidak boleh membaca selainnya”*

Diriwayatkan dari dari Sunan Abu Daud dan Tirmidzi, dari Tsauban Radiyallahu'anhu bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wa aalihi wa shahbihi wa sallam bersabda:

“Tidaklah boleh seseorang menjadi imam dari suatu kaum lalu mengkhususkan do’a bagi dirinya sendiri tanpa mereka. Maka, apabila dilakukannya, ia pun telah mengkhianati mereka.”

PENUTUP

Sahabatku yang dimuliakan Allah..! demikianlah rangkuman yang saya kumpulkan dan saya tulis tentang masjid dan cara memakmurkannya. Mudah-mudahan rangkuman ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang-orang yang memiliki semangat untuk meraih keridhoan Allah.

و صلى الله على سيدنا محمد و على آله و صحبه و سلم و الحمد لله رب العالمين أولا و آخر ا ظاهرا و

باطنا.

Al Fachriyah 9 Jumadil Akhirah 1435 H/10 April 2014M

Hamba yang lemah yang mengharap keridhoanNya

As Syarif Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan